



Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa

Brillianing Pratiwi^{1*}, Kusnadiyanto Abas²

¹²Universitas Terbuka | email: bpratiwi@ecampus.ut.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of using Mind Mapping techniques in improving students' conceptual understanding in Indonesian language lessons, especially in the material on understanding the concept of a reading, in class VI C SDN 3 Palu, Palu City. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach that involves the process of planning, implementing, observing, and reflecting in three cycles: pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. The results of the study showed a significant increase in students' understanding and performance from cycle to cycle. The application of Mind Mapping techniques successfully increased the average student score from 57 in the pre-cycle to 82.5 in cycle 2, with the percentage of completion increasing from 40% to 90%. However, this study identified several obstacles in the application of the Mind Mapping method, including differences in students' cognitive abilities, difficulties in connecting sub-concepts, and the need for materials such as paper and cardboard. Solutions to overcome these obstacles include providing special guidance to underprivileged students, taking notes and creating complex keywords, and ensuring the availability of the necessary materials. This study provides insight for teachers in choosing effective learning methods and provides recommendations for developing better learning strategies in the future.

Kata kunci : *Mind Mapping techniques, class actions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan teknik *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi tentang pemahaman konsep suatu bacaan, di kelas VI C SDN 3 Palu Kota Palu. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam tiga siklus: pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kinerja siswa dari siklus ke siklus. Penerapan teknik *Mind Mapping* berhasil meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 57 pada pra-siklus menjadi 82,5 pada siklus 2, dengan persentase ketuntasan meningkat dari 40% menjadi 90%. Namun, penelitian ini mengidentifikasi beberapa hambatan dalam penerapan metode *Mind Mapping*, termasuk perbedaan kemampuan kognitif siswa, kesulitan dalam menghubungkan sub-sub konsep, dan kebutuhan akan bahan seperti kertas dan karton. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang mampu, guru mencatat dan membuat kata kunci yang rumit, serta memastikan ketersediaan bahan yang diperlukan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci : *teknik Mind Mapping, tindakan kelas*

PENDAHULUAN (Cambria 12pt, BOLD,)

Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Proses pembelajaran di sekolah merupakan elemen krusial dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa (Dasopang, 2017). Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia tidak bisa diabaikan, mengingat bahasa adalah alat utama komunikasi yang mendasari berbagai aktivitas akademik dan sosial. Kemampuan berbahasa yang baik akan membantu siswa dalam memahami pelajaran lain, berkomunikasi dengan efektif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam penggunaan bahasa (Novita Sari & Rahima, 2021) .

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman konsep adalah kunci untuk menguasai berbagai aspek bahasa, seperti tata bahasa, kosa kata, dan keterampilan menulis. Hal ini sangat penting bagi siswa kelas VI yang sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir sekolah dasar. Dengan pemahaman konsep yang kuat, siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks sehari-hari dan ujian. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran tidak bisa dihindari. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar akan menciptakan pembelajaran yang efektif (Sapriyah, 2019). Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan yakni teknik *Mind Mapping* (Purwantingsih, 2019)

Mind Mapping merupakan salah satu teknik yang efektif dalam pembelajaran. *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan siswa melalui kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok menjadi peta pikiran yang mudah dipahami. Teknik ini membantu dalam mengorganisasi informasi secara visual melalui peta pikiran, yang memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat materi pelajaran (Kustian, 2021). Teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa memahami dan mengorganisasi konsep secara visual, sehingga memperkuat keterkaitan antarmateri. Dengan penerapan *Mind Mapping*, pemahaman konsep siswa meningkat karena siswa dapat melihat hubungan antargagasan secara menyeluruh dan sistematis (Polat et al., 2022). *Mind Mapping* memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang terkait, meningkatkan daya ingat, serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, teknik ini memberikan gambaran besar dari materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep dalam konteks yang lebih luas.

Teknik *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu menggabungkan kemampuan berpikir logis dan kreatif melalui visualisasi ide yang terstruktur dan berwarna. Penerapan *Mind Mapping* menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah menyerap materi, meningkatkan konsentrasi, serta memperkuat ingatan terhadap informasi yang dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia Click or tap here to enter text..

Penggunaan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam membantu siswa mengorganisasi informasi secara visual, sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan memperkuat daya ingat terhadap materi pelajaran. Melalui aktivitas *Mind Mapping*, siswa terlibat aktif dalam proses belajar dengan menganalisis, merangkum, dan mengaitkan ide-ide pokok, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka terhadap isi pelajaran Bahasa

Indonesia(Luangkrajang, 2022). Penggunaan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa menyusun dan mengorganisasikan ide pokok dari suatu konsep secara visual dan terstruktur, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Dengan memanfaatkan *Mind Mapping*, siswa dapat meningkatkan fokus, daya ingat, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar, yang berdampak positif terhadap pemahaman konsep Bahasa Indonesia yang mereka pelajari(Kustian, 2021). Penggunaan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menstimulasi perkembangan kognitif siswa, karena membantu siswa dalam mengelompokkan informasi, memahami konsep, dan mengingat materi dengan lebih terstruktur dan menyenangkan

Melalui *Mind Mapping*, siswa tidak hanya terbantu dalam memahami isi pelajaran Bahasa Indonesia secara visual dan logis, tetapi juga terlatih untuk berpikir kritis dan menyusun ide-ide utama ke dalam peta konsep yang jelas dan bermakna (Arimbi et al., 2018). Penerapan strategi *Mind Mapping* terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penggunaan media visual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik ini, dengan perbedaan yang nyata antara kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan analisis statistik(Adawiyah, 2016). Teknik *Mind Mapping* terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti menulis teks berita dan memahami materi karena membantu siswa menyusun ide secara terstruktur, meningkatkan daya ingat, dan mempermudah pemahaman konsep secara menyeluruh. Dengan menggunakan *Mind Mapping*, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran karena konsep pelajaran divisualisasikan secara menarik dan logis, yang berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka (Mardiah et al., 2018; Sinaga et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Hazaymeh dan Alomery penggunaan strategi visual *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan membaca siswa, yang menunjukkan potensi besar teknik ini untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna memperdalam pemahaman konsep siswa (Hazaymeh & Alomery, 2022). Selain itu, studi oleh Dong et al. (2021) menegaskan bahwa *Mind Mapping* berperan penting dalam merangsang kreativitas berkelanjutan dalam pendidikan desain grafis, yang dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu siswa mengembangkan ide dan mengorganisasi informasi secara visual dan sistematis (Dong et al., 2021). Penelitian oleh Astriani et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* dalam model pembelajaran secara signifikan meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, yang berperan penting dalam memahami dan mengorganisasi konsep secara mandiri—sebuah pendekatan yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna memperkuat pemahaman konsep siswa (Salsabila Ilhami & Astriani, 2023). Rizali (2019) juga membuktikan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa sekolah dasar karena membantu mereka mengingat informasi melalui visualisasi yang menarik dan terstruktur, yang dapat diadaptasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperkuat penguasaan konsep dan keterkaitan antaride (Rizali, 2019).

Berdasarkan penelitian Miftahul Izzati Laili (2014), penggunaan strategi *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat

dari peningkatan nilai pasca pembelajaran dan tingginya kualitas *Mind Mapping* yang dibuat siswa pada materi ikatan kimia (Laili & Novita, 2014). Temuan ini mendukung penerapan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena strategi ini mampu membantu siswa memahami konsep secara visual dan terstruktur, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan teknik *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Fokus objek penelitian ini yaitu siswa kelas VI C SDN 3 Palu Kota Palu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sehari-hari. Adapun permasalahan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 3 Palu Kota Palu. Selain itu untuk mengetahui kendala dan solusi dalam menerapkan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 3 Palu Kota Palu.

Penelitian terdahulu mengenai *Mind Mapping* yakni oleh Suharti Endang Pratiwi (2022) yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas V SD Negeri 44 Cakranegara” (Pratiwi, 2022). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 44 Cakranegara pada materi bangun ruang. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design dan melibatkan 15 siswa sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional, dengan peningkatan ketuntasan dari 54% menjadi 93%. Uji statistik menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel, serta terdapat korelasi yang tinggi antara penggunaan *Mind Mapping* dan peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, model *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Keterampilan Menulis ditulis oleh Siti Saharah dan Dian Indrihadi (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Saharah & Indrihadi, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan teknik ini, sebagian besar siswa belum mencapai KKM dan mengalami kesulitan dalam menyusun ringkasan yang baik. Setelah penerapan *Mind Mapping*, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa, baik dari segi penempatan ide sentral, pengembangan cabang ide, maupun aspek visual seperti tipografi. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 36,52 pada pretest menjadi 49,96 pada posttest, dan seluruh siswa berhasil mencapai KKM. Dengan demikian, teknik *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa secara signifikan. Selain itu keterampilan lain juga dapat menggunakan *Mind Mapping*. Seperti penelitian dari Mustakim (2021) bahwa penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya dalam bentuk ceramah, pada siswa SMK (Mustakim, 2021). Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa dari 77,3 menjadi 86,5, serta peningkatan ketuntasan klasikal

dari 50% menjadi 84,3%. Selain itu, siswa memberikan respons positif terhadap metode ini, yang juga meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran. Teknik *Mind Mapping* membantu siswa menyusun ide secara sistematis dan mempermudah penyampaian materi ceramah. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh.

Penelitian lain yang terbaru mengenai “Penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur” oleh Rahayu Humairo Sukardi dkk (2025). Artikel ini merupakan kajian literatur yang membahas efektivitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman konsep dan retensi belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Mind Mapping* mampu membantu siswa memahami materi secara visual, meningkatkan daya ingat, serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Metode ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan yang interaktif dan menarik. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada peran guru, kesiapan siswa, dan ketersediaan alat pendukung. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris sangat disarankan untuk memperkuat bukti efektivitas metode ini dalam berbagai konteks pembelajaran (Humairo Sukardi & Turhan, 2025).

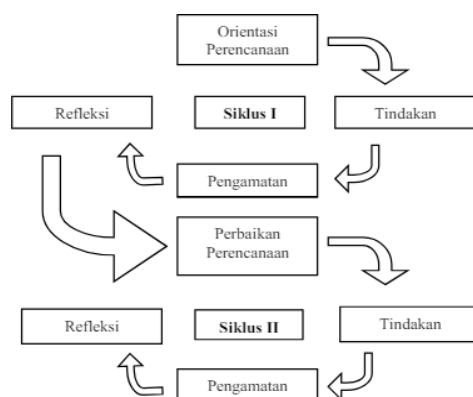
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang memungkinkan peneliti untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi metode *Mind Mapping* secara langsung di lingkungan kelas. Proses penelitian ini dimulai dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Selain itu, tinjauan pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Kelas ini dipilih karena siswa pada tingkat ini diharapkan sudah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan peta pikiran dan siap untuk mengikuti metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan metode *Mind Mapping*, sehingga teknik ini dapat diterapkan secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 3 Palu Kota Palu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode siklus, yang terdiri dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada tahap prasiklus, dilakukan identifikasi masalah terkait rendahnya pemahaman konsep siswa, pengumpulan data awal, dan perencanaan awal untuk implementasi teknik *Mind Mapping*. Penelitian ini terdiri dari empat tahap utama yang saling berkesinambungan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Pebri Utami, 2019). Selanjutnya, pada siklus 1, teknik *Mind Mapping* diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sementara data tentang efektivitasnya dikumpulkan. Evaluasi dilakukan pada tahap siklus 2, di mana hasil siklus 1 dievaluasi, rencana pembelajaran disesuaikan, dan *Mind Mapping* diterapkan kembali dengan perubahan yang sesuai. Data kemudian dianalisis secara kualitatif melalui analisis

isi respon siswa dan observasi guru, serta secara kuantitatif melalui analisis statistik terhadap tes atau penilaian yang relevan.



Gambar 2.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto

Penelitian ini fokus pada siswa kelas VI C di SDN 3 Palu Kota Palu, yang terdiri dari 20 siswa dengan komposisi 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Objek penelitian berfokus pada penerapan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan materi khusus tentang pemahaman konsep. Standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah sebesar 70. Analisis efektivitas penerapan metode ini akan dilakukan untuk menilai keberhasilannya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pada tahap awal, peneliti akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami sebuah konsep, serta menyusun rencana pembelajaran yang tepat dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*. Selama proses implementasi, siswa akan dipandu dalam pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* yang interaktif, yang memungkinkan mereka untuk mengikuti langkah-langkah pemahaman konsep menggunakan *Mind Mapping*. Evaluasi dilakukan melalui kuis yang mencakup materi yang telah diajarkan, dengan KKM sebagai acuan untuk menilai keberhasilan siswa. Hasil dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas teknik *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Metode penelitian tindakan kelas dimulai dengan tahap perencanaan yang matang, di mana strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman pelajaran dirumuskan secara cermat. Fokus utama adalah persiapan materi dan teknik *Mind Mapping* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks tentang pemahaman konsep. Pada dasarnya Mind Map dihasilkan dari perpaduan antara pola berfikir lurus dan pola berfikir memancar (Setyowati et al., 2023). Pada penelitian ini melibatkan penerapan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang efektivitas teknik tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, dalam pembahasan penelitian ini, akan ditelaah kendala-kendala yang mungkin muncul selama implementasi teknik *Mind Mapping* dan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Jika PTK dilakukan beberapa siklus maka pada tahap refleksi harus menjelaskan terkait kendala

dan kekurangan pada tahap pertama agar menjadi bahan perbaikan di tahap selanjutnya (Mu'alimin & Cahyadi, 2014).

Pada tahap praktis, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melihat secara langsung dampak dari strategi yang telah dirancang, serta melacak perkembangan siswa dari siklus ke siklus. Dengan demikian, tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang efektivitas teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana mengelola dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan ditentukan oleh pengamatan guru sebagai peneliti dengan informasi yang cukup dan benar (Rizal Pahleviannur et al., 2022). Berikut merupakan merupakan waktu dan hasil dari penerapan *Mind Mapping* pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi tentang pemahaman konsep.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan
1	Pra-Siklus	14 Mei 2024
2	Siklus 1	15 Mei 2024
3	Siklus 2	15 Mei 2024

Tabel 3.2 Hasil Pembelajaran Siswa

No.	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	60	70	80
2	90	100	100
3	60	80	90
4	20	50	60
5	100	100	100
6	50	60	80
7	80	80	90
8	80	80	90
9	50	60	80
10	50	60	70
11	70	80	80
12	70	70	90
13	70	80	80
14	50	70	80
15	20	50	70
16	50	80	100
17	40	50	70
18	30	40	60

19	60	90	100
20	40	50	80
Rata-rata Nilai	57	70	82,5
Tuntas	8	10	18
Belum Tuntas	12	10	2
% Ketuntasan	40%	50%	90%

Pra-siklus

Tujuan dari pra-siklus dalam penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi tentang pemahaman konsep adalah untuk menilai kemampuan awal siswa dalam memahami sebuah konsep sebuah bacaan. Pra-siklus memberikan landasan yang penting untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum penerapan metode *Mind Mapping* dimulai. Informasi tentang kemampuan awal siswa ini akan menjadi dasar evaluasi yang signifikan dalam proses siklus 1, membantu peneliti untuk merencanakan langkah- langkah yang tepat dan memadai untuk meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap.

Melalui tahap pra-siklus ini, peneliti dapat mengidentifikasi potensi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa tentang pemahaman konsep. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan awal siswa, peneliti dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif dalam penerapan siklus 1 metode *Mind Mapping*. Dengan demikian, pra- siklus tidak hanya menjadi langkah awal yang penting dalam mempersiapkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, tetapi juga menjadi titik awal yang strategis dalam membangun fondasi evaluasi yang komprehensif. Berikut merupakan hasil dari kuis yang dilakukan ketika pra-siklus.:

Nilai di atas KKM (≥ 70) : 3 siswa (70) 2 siswa (80) 1 siswa (90) 1 siswa (100)

Nilai di bawah KKM (< 70): 2 Siswa (20) 1 siswa (30) 2 siswa (40) 5 siswa (50) 2 siswa (60)

Berdasarkan hasil kuis pra-siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pemahaman konsep menggunakan teknik *Mind Mapping*, ditemukan bahwa dari total 20 siswa, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan. Angka ini mengindikasikan bahwa hanya 40% dari keseluruhan siswa yang mampu pemahaman konsep dalam sebuah bacaan. Hasil ini menyoroti adanya kelemahan dalam pemahaman siswa terhadap materi tersebut, yang perlu diperhatikan secara serius dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran berikutnya.

Selain itu, rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 57, yang berada di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pemahaman siswa masih belum memadai dalam pemahaman sebuah konsep dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*. Dengan batas atas nilai sebesar 100 dan batas bawah sebesar 20, hasil ini memberikan gambaran yang lebih rinci tentang seberapa jauh siswa berada dari standar yang diharapkan. Evaluasi ini akan menjadi landasan yang kuat dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam penerapan teknik *Mind Mapping* pada siklus 1, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa secara keseluruhan. Evaluasi dalam PTK harus dipersiapkan dengan matang. Guru diharapkan mampu mengevaluasi kegiatan mereka sendiri dan melaksanakan tugas utama mereka sebagai pendidik (Nanda, 2021).

Siklus 1

Hasil dari pra-siklus yang menunjukkan bahwa 12 dari 20 siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata nilai sebesar 57, memberikan landasan yang kuat untuk evaluasi dan perencanaan dalam penerapan siklus 1. Tujuan utama dari siklus

1 adalah untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui siklus 1, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi pemahaman konsep suatu bacaan, yang tercermin dari peningkatan nilai dan jumlah siswa yang mencapai atau melampaui KKM.

Siklus 1 akan berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan teknik *Mind Mapping* dengan lebih efektif. Langkah-langkah pembelajaran akan dirancang secara cermat, mempertimbangkan temuan dari pra-siklus, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan terarah. Evaluasi siklus 1 akan mencakup pemantauan terhadap perkembangan siswa dalam memahami memahami konsep suatu bacaan seperti berita ataupun cerita pendek, serta penilaian terhadap tingkat keberhasilan implementasi teknik *Mind Mapping* dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, siklus 1 akan menjadi langkah kritis dalam menjembatani kesenjangan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Berikut merupakan hasil dari kuis yang dilakukan ketika pra- siklus. Berikut merupakan hasil kuis dari penerapan siklus 1.

Nilai di atas KKM (≥ 70) : 3 siswa (70) 6 siswa (80) 1 siswa (90) 2 siswa (100)

Nilai di bawah KKM (< 70): 1 siswa (40) 4 siswa (50) 3 siswa (60)

Hasil dari penerapan siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pra-siklus, di mana jumlah siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) meningkat dari 12 menjadi 16 siswa. Artinya, terdapat peningkatan sebanyak 4 orang dari siklus sebelumnya. Dengan demikian, persentase ketuntasan juga mengalami kenaikan menjadi 60%, menandakan adanya perbaikan yang berarti dalam pemahaman siswa terhadap pemahaman konsep suatu bacaan dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*. Selain itu, rata-rata nilai siswa juga meningkat menjadi 70, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya.

Dari hasil kuis penerapan siklus 1, terdapat variasi dalam nilai yang diperoleh oleh siswa. Sebanyak 12 siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM, dengan distribusi nilai tertinggi adalah 2 siswa dengan nilai sempurna (100), diikuti oleh 1 siswa dengan nilai 90, 6 siswa dengan nilai 80, dan 3 siswa dengan nilai 70. Namun, masih terdapat 8 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, dengan distribusi nilai terendah adalah 4 siswa dengan nilai 50, 3 siswa dengan nilai 60, dan 1 siswa dengan nilai 40. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan teknik *Mind Mapping*, yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil siklus 1, masih terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Evaluasi terhadap hasil ini dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perhatian khusus, serta merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa pada siklus berikutnya. Dengan demikian, penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan yang positif, dengan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan. Sehingga melihat masih rendah ketuntasan siswa dalam pembelajaran ini

maka akan dilanjutkan di siklus 2 yang mana hasil siklus 1 kan menja bahan evaluasi perbaikan di siklus selanjutnya.

Siklus 2

Tujuan dari siklus 2 adalah untuk melanjutkan upaya peningkatan pemahaman siswa dalam memahami konsep suatu bacaan dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penerapan *Mind Mapping* di siklus 1, di mana hanya 60% siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan minimal (KKM), serta rata-rata nilai siswa sebesar 70, menjadi jelas bahwa masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Oleh karena itu, siklus 2 diinisiasi dengan harapan bahwa dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang tepat, dapat terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kinerja siswa.

Siklus 2 akan terdiri dari empat tahap utama yang saling berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan akan melibatkan analisis mendalam terhadap hasil dari siklus 1 sebagai bahan evaluasi, serta merumuskan strategi yang lebih efektif dalam memperbaiki kelemahan yang telah diidentifikasi. Tahap tindakan akan melibatkan implementasi strategi yang telah dirancang secara cermat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus pada penggunaan teknik *Mind Mapping*. Observasi akan memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran, sementara tahap refleksi akan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi keefektifan strategi yang diterapkan dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil untuk siklus selanjutnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa siklus 2 akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa serta kinerja pembelajaran secara keseluruhan. Berikut merupakan hasil kuis dari penerapan siklus 2.

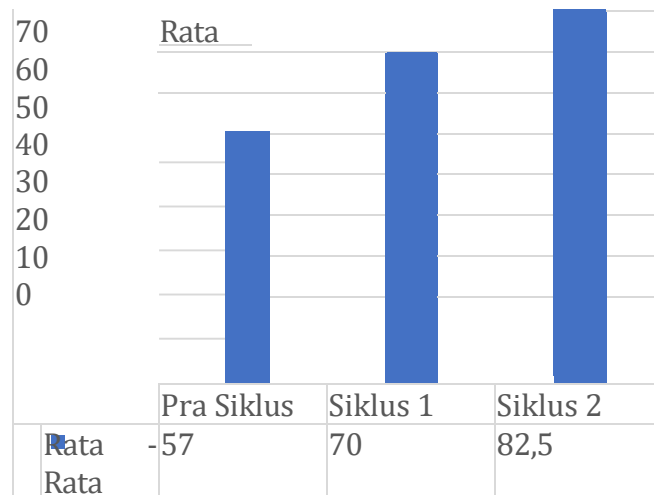
Nilai di atas KKM (≥ 70) : 3 siswa (70) 7 siswa (80) 4 siswa (90) 4 siswa (100)

Nilai di bawah KKM (< 70) : 2 siswa (60)

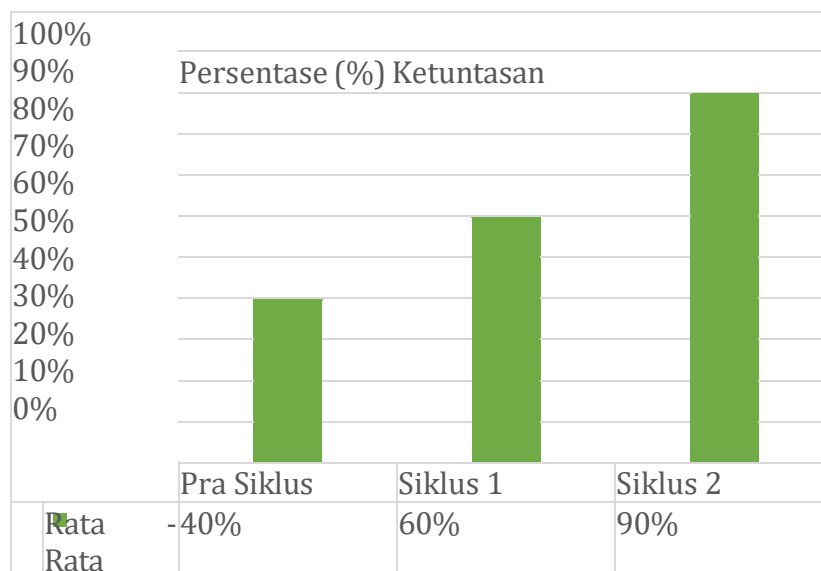
Hasil dari penerapan siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kinerja siswa dalam memahami sebuah konsep suatu bacaan seperti menentukan ide pokok ataupun kesimpulan dalam suatu bacaan maupun berita dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*. Dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 18 siswa berhasil mencapai atau melampaui standar ketuntasan minimal (KKM), yang menghasilkan persentase ketuntasan sebesar 90%. Hal ini menandakan adanya peningkatan yang cukup mencolok dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Meskipun demikian, masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai KKM, dengan nilai 60, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 70.

Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 70 pada siklus 1 menjadi 82,5 pada siklus 2. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pemahaman suatu konsep bacaan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam dua siklus, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kesuksesan ini menegaskan bahwa metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.





Gambar 3.1 Hasil Rata Nilai Siswa



Gambar 3.2 Hasil Rata Nilai Siswa

Hasil evaluasi dari pra-siklus hingga siklus penerapan *Mind Mapping* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat secara mencolok, dari 57 pada awal penelitian menjadi 82,5 pada akhir siklus, menandakan peningkatan yang substansial dalam pemahaman materi. Lebih lanjut, persentase ketuntasan siswa mengalami lonjakan yang sangat signifikan, naik dari 40% pada awal penelitian menjadi 90% pada akhir siklus. Kenaikan sebesar 50% dalam tingkat ketuntasan siswa menggambarkan keberhasilan penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan peningkatan yang drastis dalam persentase siswa yang mencapai standar ketuntasan. Karena tujuan penelitian telah tercapai hingga siklus 2, penelitian ini dihentikan setelah siklus tersebut, menegaskan bahwa metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hambatan dalam Penerapan Metode *Mind Mapping*

Dalam menerapkan metode *Mind Mapping*, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya yaitu:

a. Perbedaan Kemampuan Kognitif Siswa

Kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, termasuk menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Puja, 2019). Salah satu kendala utama dalam penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pemahaman konsep suatu bacaan yaitu perbedaan kemampuan kognitif siswa di kelas VI C SDN 3 Palu Kota Palu. Siswa di kelas ini memiliki berbagai tingkat pemahaman dan keterampilan dalam mengolah informasi, yang mempengaruhi efektivitas penggunaan *Mind Mapping* sebagai alat pembelajaran. Beberapa siswa mungkin memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat dengan cepat memahami dan menerapkan teknik *Mind Mapping* untuk memahami konsep suatu bacaan atau cerita. Di sisi lain, ada siswa yang mungkin memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami konsep *Mind Mapping* dan menggunakannya untuk memahami konsep suatu bacaan.

Perbedaan kemampuan kognitif ini menimbulkan tantangan dalam mengajar dan memastikan semua siswa dapat mengikuti dan mendapat manfaat dari metode *Mind Mapping*. Siswa dengan kemampuan kognitif yang lebih rendah mungkin membutuhkan lebih banyak bimbingan dan latihan tambahan untuk memahami bagaimana *Mind Mapping* dapat membantu mereka menentukan ide pokok. Ini memerlukan penyesuaian dalam pendekatan pengajaran, seperti memberikan contoh yang lebih sederhana, menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti, atau memberikan lebih banyak waktu untuk latihan. Guru harus mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan merancang strategi yang dapat membantu setiap siswa, terlepas dari kemampuan kognitif mereka, untuk memahami dan menggunakan *Mind Mapping* secara efektif. Dengan demikian, penerapan *Mind Mapping* dapat disesuaikan agar lebih inklusif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman semua siswa dalam kelas.

b. Siswa kesulitan dalam menghubungkan sub-sub konsep

Kendala kedua dalam penerapan metode *Mind Mapping* adalah kerumitan yang dirasakan siswa dalam menghubungkan sub-sub konsep. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengaitkan ide-ide utama dengan sub-konsep terkait, yang merupakan inti dari teknik *Mind Mapping*. Kesulitan ini dapat menyebabkan kebingungan, karena siswa harus memahami hubungan antar konsep secara visual dan logis, yang tidak selalu mudah bagi semua individu. Hambatan ini mengurangi efektivitas *Mind Mapping* sebagai alat pembelajaran, karena siswa yang bingung akan sulit seperti menentukan ide pokok suatu bacaan dengan baik. Masalah ini menyoroti tantangan dalam memastikan semua siswa dapat mengikuti metode ini dengan baik, terutama ketika kemampuan mereka dalam mengorganisasi informasi bervariasi secara signifikan.

c. Membutuhkan bahan seperti kertas dan karton

Kendala ketiga dalam penerapan metode *Mind Mapping* adalah kebutuhan akan bahan yang cukup banyak seperti kertas dan karton. Penggunaan *Mind Mapping* sering kali memerlukan media besar dan berwarna untuk memetakan ide-ide dan sub-konsep secara efektif. Siswa membutuhkan kertas yang cukup besar untuk menampung seluruh peta pikiran, serta berbagai alat tulis seperti spidol berwarna untuk membedakan antara konsep utama dan sub-konsep. Kebutuhan ini bisa menjadi hambatan, terutama jika

sumber daya seperti kertas dan karton tidak selalu tersedia atau harus dibeli secara pribadi oleh siswa. Selain itu, penggunaan bahan-bahan ini juga bisa menambah beban logistik bagi guru dan sekolah dalam menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk setiap sesi pembelajaran. Keterbatasan akses terhadap bahan yang memadai dapat mengurangi efektivitas penerapan *Mind Mapping* dalam proses belajar mengajar.

Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Metode *Mind Mapping*

Untuk mengatasi kendala terkait penerapan model mind mappin di SDN 3 Palu diantaranya sebagai berikut

a. Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang dinilai kurang mampu

Solusi untuk mengatasi perbedaan kemampuan kognitif siswa adalah dengan memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang dinilai kurang mampu. Guru dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan teknik *Mind Mapping*, lalu memberikan perhatian lebih melalui sesi bimbingan tambahan. Dalam sesi ini, guru dapat menjelaskan konsep *Mind Mapping* secara lebih sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, serta memberikan contoh-contoh yang konkret dan relevan. Latihan-latihan tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa juga dapat membantu mereka memahami cara menghubungkan ide-ide utama dengan sub-konsep secara efektif. Dengan bimbingan yang terarah dan berkelanjutan, siswa yang memiliki kemampuan kognitif lebih rendah dapat mengejar ketertinggalan mereka dan memanfaatkan *Mind Mapping* secara optimal untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka dalam memahami konsep suatu bacaan.

b. Catat dan membuat kata kunci yang dinilai rumit

Solusi untuk mengatasi kendala siswa yang kesulitan dalam menghubungkan sub-sub konsep adalah dengan mencatat dan membuat kata kunci yang dinilai rumit. Guru dapat membantu siswa dengan mengidentifikasi kata kunci utama dari materi yang dipelajari dan menjelaskan makna serta hubungan antar kata kunci tersebut. Siswa kemudian diminta untuk membuat daftar kata kunci ini dan menggunakan daftar tersebut sebagai panduan dalam membuat *Mind Mapping*. Dengan memiliki kata kunci yang jelas dan terstruktur, siswa dapat lebih mudah menghubungkan ide-ide utama dengan sub-konsep yang relevan, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep suatu bacaan. Latihan rutin dalam mencatat dan menggunakan kata kunci ini juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengorganisasi informasi secara visual dan logis.

c. Menggunakan pembelajaran berbasis digital

Solusi untuk mengatasi kendala membutuhkan banyak bahan seperti kertas dan karton adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis digital. Misalnya, siswa diperbolehkan untuk menggunakan gadget mereka atau menggunakan sarana proyektor yang disediakan oleh sekolah. Sebelumnya, guru dapat meminta siswa untuk merencanakan dan menyiapkan materi mereka dengan menggunakan teknologi tersebut sejak awal. Dengan demikian, penggunaan media digital dapat mengurangi ketergantungan pada bahan fisik seperti kertas dan karton, sementara memberikan akses yang lebih mudah dan fleksibilitas dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teknik *Mind Mapping*. Dari pra-siklus hingga siklus 2, terjadi peningkatan yang cukup mencolok dari 40% pada pra-siklus menjadi 90% pada siklus 2 dalam hal persentase ketuntasan siswa. Selain itu, rata-rata nilai siswa juga meningkat secara signifikan dari 57 pada pra-siklus menjadi 82,5 pada siklus 2. Hal ini menandakan bahwa penerapan *Mind Mapping* secara efektif meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi pemahaman konsep Bahasa Indonesia.

Meskipun berhasil, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan metode *Mind Mapping*. Kendala utama termasuk perbedaan kemampuan kognitif siswa, kesulitan siswa dalam menghubungkan sub-sub konsep, dan kebutuhan akan bahan seperti kertas dan karton. Perbedaan ini menimbulkan tantangan dalam memastikan semua siswa dapat mengikuti dan mendapat manfaat dari metode *Mind Mapping*.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi telah diusulkan. Salah satunya adalah memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang dinilai kurang mampu dalam memahami dan menerapkan teknik *Mind Mapping*. Selain itu, solusi lainnya termasuk mencatat dan membuat kata kunci yang dinilai rumit serta menyediakan bahan yang cukup untuk penggunaan *Mind Mapping*, seperti kertas dan karton. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan kendala dalam penerapan *Mind Mapping* dapat diminimalisir sehingga manfaat dari teknik ini dapat dirasakan oleh semua siswa.

Saran dalam penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 3 Palu, sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan rutin bagi guru mengenai teknik *Mind Mapping* dan strategi pengajaran yang efektif. Pelatihan ini dapat membantu guru meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana mengajar dengan menggunakan *Mind Mapping* serta memberikan ide-ide kreatif untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin timbul di kelas.

Kolaborasi antara guru-guru di sekolah dapat menjadi solusi efektif. Dengan berbagi pengalaman dan strategi mengajar, guru dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan penerapan *Mind Mapping*. Diskusi reguler antar guru dapat membuka ruang untuk pertukaran ide dan pemecahan masalah bersama.

Memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung dalam pembelajaran dapat menjadi solusi. Ada banyak aplikasi dan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk membuat mind map secara digital. Dengan menggunakan teknologi ini, siswa dapat lebih mudah mengakses dan berbagi peta pikiran mereka, serta guru dapat memberikan umpan balik secara langsung. Hal ini juga dapat membantu mengatasi keterbatasan dalam akses terhadap bahan-bahan fisik seperti kertas dan spidol.

Pihak sekolah dan orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung penerapan metode *Mind Mapping*. Sekolah dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti bahan-bahan pembelajaran dan perangkat lunak. Orang tua juga dapat diajak untuk terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi rutin dengan guru maupun dengan memberikan dukungan di rumah. Dengan dukungan dari berbagai pihak, implementasi metode *Mind Mapping* dapat menjadi lebih lancar dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2016). Penerapan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X MAN 1 Mataram. *Mabasan*, 10(1), 1–16.
- Arimbi, Y. D., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2018). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan *Mind Mapping*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 64.
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Dong, Y., Zhu, S., & Li, W. (2021). Promoting sustainable creativity: An empirical study on the application of *Mind Mapping* tools in graphic design education. *Sustainability* (Switzerland), 13(10). <https://doi.org/10.3390/su13105373>
- Hazaymeh, W. A., & Alomery, M. K. (2022). The effectiveness of visual *Mind Mapping* strategy for improving english language learners' critical thinking skills and reading ability. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 141–150. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.1.141>
- Humairo Sukardi, R., & Turhan, M. (2025). Penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1). <https://jurnaldidaktika.org/1249>
- Kustian, G. N. (2021). Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1).
- Laili, M. I., & Novita, D. (2014). The Assessment Result of *Mind Mapping* Implementation of Bilingual Interactive e-Book Media Through *Mind Mapping* Strategy on Chemical Bonding. *Unesa Journal of Chemical Education*, 3(1), 83–87.
- Lestari, S. T., Kamarudin, Nurfadilah, Budiyo, H., & Rustam. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Luangkrajang, M. S. (2022). Use of Mind-Mapping in Language Learning: A Cognitive Approach. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(8), 1616–1621. <https://doi.org/10.17507/tpls.1208.18>
- Mardiah, M., Syahrul, R., & Zulfikarni, Z. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(4).
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *BUKU PTK PENUH_mualimin*. Gading Pustaka.

- Munasti, K., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Penggunaan *Mind Mapping* sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 179–185. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.104>
- Mustakim. (2021). Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Berceramah) Siswa SMK. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 447–452. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Novita Sari, A., & Rahima, E. (2021). *Konsep dan Upaya Menjadi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang Ideal di Masa Depan*.
- Pebri Utami, S. (2019). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Classroom Research*.
- Polat, Ö., Sezer, T., & Atış-Akyol, N. (2022). Collaborative Learning with *Mind Mapping* in the Development of Social Skills of Children. *Participatory Educational Research*, 9(1), 463–480. <https://doi.org/10.17275/per.22.25.9.1>
- Pratiwi, S. E. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas V SD Negeri 44 Cakranegara. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(2), 93–106. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/literasi>
- Purwantingsih, S. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 3.
- Rizal Pahleviannur, M., Saringatun Mudrikah, Sp., Hari Mulyono, Mp., Vidriana Oktoviana Bano, M., Muhammad Rizqi, Mp., Muhammad Syahrul, Mp., Nashrudin Latif, Mp., Ema Butsi Prihastari, M., Khurotul Aini, Mp., Zakaria, Mp., & Ns Hidayati, Mp. (2022). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Pradna Pustaka.
- Rizali, I. (2019). *Mind Mapping* Learning Method for Memory. *Sipatahoenan: South-East Journal for Youth, Sports and Health Education*, 1. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Saharah, S., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan Teknik *Mind Mapping* pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *All Rights Reserved*, 6(1), 9–15. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Salsabila Ilhami, A., & Astriani, D. (2023). *MIND MAPPING: PERLUKAH DITERAPKAN UNTUK MENCAPAI PEMAHAMAN KONSEP?* *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 11(2), 143–149. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Sapriyah. (2019). *Media Pembelajaran Dala, proses Belajar Mengajar*. 2(1), 470–477.
- Setyowati, R., Khasanah, A. F., & Rochma, D. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Mind Map Berbasis Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta

Didik Kelas III. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 17–30.
<https://doi.org/10.37680/basic.v3i1.3529>

Sinaga, C. V. R., Siahaan, T. M., Sianipar, H. F., & Sijabat, A. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif dengan Menggunakan *Mind Mapping*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2504–2512. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1214>